

Pengaruh pemberian jus jurma (*Dactilifera phoenix*) pada ibu bersalin kala I terhadap durasi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro

The effect of giving palm juice (Dactilifera Phoenix) to first-time mothers on the duration of labor in the work area of Langsa Baro Health Center

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2019, Vol. 1(1) 29-34
© The Author(s) 2019



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v1i1.285>
<https://ejournal2.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Cut Mutiah¹

Abstract

Background: Labor is a physiological process experienced by women through a series of natural processes starting from uterine contractions to be able to give birth to the fetus. Research shows that during normal delivery mothers are still allowed to eat and drink because there is no strong evidence that causes aspiration. Nutrition during labor as an energy source can be obtained from dates (*Phoenix Dactilifera*). Research shows dates have good nutritional value for carbohydrate-rich bodies and have been shown to influence the progress of labor and increase labor, and reduce postpartum hemorrhage.

Objective: to prove whether there is an effect of the administration of date palm juice (*Dactilifera Phoenix*) to first-time mothers on the duration of labor in the Langsa Baro Health Center.

Method: This research is a quasi experiment with a nonequivalent posttest only control group design approach. This research was conducted in the Work Area of the Langsa Baro Health Center from July 11 to September 22 2017 with the place of delivery in the Polindes. The number of samples for each group was 15 people in the intervention group and 15 people in the control group. To avoid drop outs, the number of samples is added by 10% (2 people) so that each group is 17 people. Data analysis Data normality test uses the Shapiro-Wilk test and Parametric Test uses the Independent T-Test for normal distribution data to look for differences in the average of the control group with treatment.

Results: The results of the study with the data normality test with the Shapiro-Wilk test showed that the duration of labor in the two groups had a p-value of 0.247 ($p > 0.05$) meaning that the data were normally distributed. And the Independent T-Test shows the difference in the average duration of labor in the two groups. In the control group the average duration of labor was 12.09 while in the treatment group it was 11.23, showing no significant difference in the mean values in the two groups with p-value = 0.011. This shows that statistically the administration of date palm juice cannot accelerate the duration of labor.

Conclusion: There were differences in the average duration of labor in the control and treatment groups. In the control group the average duration of labor was 12.09 hours and the treatment group was 11.23 hours. And the date palm juice did not significantly speed up the duration of labor (p-value = 0.011).

Keywords

Giving Date Palm Juice, First Stage Maternity Mother, Delivery Duration

Abstrak

Latar Belakang: Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita dengan melewati serangkaian proses alami dimulai dari kontraksi rahim untuk dapat melahirkan janinnya. Penelitian menunjukkan bahwa selama persalinan normal ibu masih diperbolehkan untuk makan dan minum karena tidak adanya bukti kuat yang menyebabkan

¹ Program Studi Kebidanan, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. E-mail: thea.kusnady@gmail.com

Penulis Koresponding:

Cut Mutiah: Program Studi D-III Kebidanan Langsa, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Desa Paya Bujok Beuramoe, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Aceh, Indonesia. E-mail: thea.kusnady@gmail.com

terjadinya aspirasi. Pemberian nutrisi selama persalinan sebagai sumber energi bisa didapatkan dari kurma (*Dactylifera Phoenix*). Penelitian menunjukkan kurma memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh kaya karbohidrat dan terbukti dapat mempengaruhi kemajuan persalinan dan menambah tenaga meneran, serta mengurangi perdarahan *postpartum*.

Tujuan: untuk membuktikan apakah ada pengaruh pemberian jus kurma (*Dactylifera Phoenix*) pada ibu bersalin kala I terhadap durasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro.

Metode: Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *nonequivalen posttest only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro dari tanggal 11 Juli – 22 September 2017 dengan tempat pelaksanaan persalinan di Polindes. Jumlah sampel untuk setiap kelompok adalah sebanyak 15 orang pada kelompok intervensi dan 15 orang pada kelompok kontrol. Untuk menghindari *drop out* maka jumlah sampel ditambah 10% (2 orang) sehingga masing-masing kelompok adalah 17 orang. Analisa data uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan Uji Parametrik menggunakan uji *Independent T-Test* untuk data berdistribusi normal untuk mencari perbedaan rata-rata kelompok kontrol dengan perlakuan.

Hasil: Hasil penelitian dengan uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa durasi persalinan pada dua kelompok memiliki *p-value* 0.247 ($p > 0.05$) artinya data berdistribusi normal. Dan uji *Independent T-Test* menunjukkan perbedaan rata-rata durasi persalinan pada kedua kelompok. Pada kelompok kontrol rata-rata durasi persalinan adalah 12.09 sedangkan pada kelompok perlakuan adalah 11.23, menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelompok secara signifikan dengan *p-value*= 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pemberian jus kurma tidak dapat mempercepat durasi persalinan.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan rata-rata durasi persalinan antara ibu yang mendapat pemberian jus kurma dengan kelompok kontrol. Pemberian jus kurma tidak mempercepat durasi persalinan secara signifikan.

Kata Kunci

Pemberian Jus Kurma, Ibu Bersalin Kala I, Durasi Persalinan

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita dengan melewati serangkaian proses alami dimulai dari kontraksi rahim yang teratur serta dilatasi serviks untuk dapat melahirkan janinnya secara spontan melalui jalan lahir yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *power, passenger, passage,* dan *psikis* (Rayburn & Carey, 2006). Persalinan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan proses persalinan yang tidak lancar sehingga persalinan berlangsung lebih lama dari batas normal atau disebut Partus Lama (Abalos et al., 2018). Partus lama merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, data yang didapat menunjukkan adanya peningkatan kasus dari 1,0 di tahun 2010 meningkat menjadi 1,8 pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi dalam proses pemberian asuhan selama menghadapi persalinan (Patriajati & Sriatmi, 2019).

Proses persalinan membutuhkan energi dan stamina yang optimal, namun masih ada praktik-praktik yang membatasi asupan makanan dan cairan selama proses persalinan. Faktanya hal tersebut merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dengan baik oleh ibu selama proses

persalinan (Khotimah & Sari, 2018). Pembatasan asupan makanan dan minuman selama persalinan dapat menyebabkan terjadinya hipoglikemia dan dehidrasi pada ibu bersalin yang dapat berpengaruh pada kontraksi/his sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan (Sulistiyawati, 2010).

Pemberian nutrisi selama persalinan sebagai sumber energi bisa didapatkan dari kurma (*Dactylifera Phoenix*). Penelitian menunjukkan kurma memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh, kaya karbohidrat dan terbukti dapat mempengaruhi kemajuan persalinan dan menambah tenaga meneran, serta mengurangi perdarahan *postpartum* (Al-Olaimat, 2007). Kurma didominasi oleh glukosa tinggi dan mengandung berbagai vitamin serta mineral dalam jumlah yang sangat ideal (Rahmani et al., 2012).

Buah kurma dalam setiap 100gr terkandung vitamin A 50 iu, tiamin 0,09 mg, riboflavin 0,10 mg, niasin 2,20 mg, serta kalium 666 mg serta salisilat. Kandungan kalium membuat denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi kontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah. Salisilat dalam kurma dapat menurunkan resiko terbentuknya pembekuan darah (thrombosis) karena bersifat antiplatelet.

Kandungan glukosa yang tinggi bermanfaat untuk tenaga yang dibutuhkan untuk mendedan. Serotonin dan tannin membantu kontraksi otot polos rahim serta memperpendek waktu perdarahan (Rahmani et al., 2012). Selain itu kurma mengandung oleat dan linoleat yang berkontribusi untuk penyediaan prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat dan meregangkan otot-otot rahim. Selain itu kurma juga mengandung oksitosin yang dapat membuat kontraksi lebih efektif (Al-Kuran et al., 2011).

Penelitian menunjukkan bahwa selama persalinan normal ibu masih diperbolehkan untuk makan dan minum karena tidak adanya bukti kuat yang menyebabkan terjadinya aspirasi (Rahmani et al., 2012). Meskipun demikian mayoritas ibu lebih memilih untuk mengkonsumsi cairan dibandingkan dengan asupan makanan padat (Al-Olaimat, 2007). Pemberian asupan nutrisi saat persalinan harus dapat diserap oleh tubuh dengan cepat serta praktis, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan memberikan Jus Kurma. Pemberian jus kurma merupakan salah satu metode alami, non invasif, efektif, ekonomis dan aman bagi ibu bersalin karena jus kurma dapat dengan cepat diserap oleh tubuh setelah dikonsumsi (Kordi et al., 2014). Hasil penelitian dalam *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, mengungkap fakta ibu yang mengkonsumsi kurma setiap hari di akhir kehamilannya memiliki risiko lebih kecil membutuhkan bantuan dari obat-obatan dalam proses persalinannya, lebih siap secara fisik dan dapat mempercepat proses persalinan tujuh jam lebih cepat ketimbang yang tidak mengkonsumsi kurma (Al-Kuran et al., 2011).

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan pada bulan Februari di beberapa desa yang ada di wilayah kerja Langsa Baro, data sekunder laporan persalinan ibu bersalin pada bulan Desember, jumlah ibu melahirkan ada 38 persalinan, dimana 15 ibu bersalin mengalami proses persalinan kala I memanjang dan 23 ibu bersalin kala I yang mengalami proses persalinan normal. Oleh karena itu, melihat berbagai kondisi yang memungkinkan dilakukan suatu intervensi menggunakan buah kurma terhadap durasi persalinan, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh pemberian jus kurma (*Dactylifera Phoenix*) pada ibu bersalin

kala I terhadap durasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan *nonequivalen posttest only control group design*. Rancangan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang diberikan setelah dilakukan pengamatan akhir (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro dari tanggal 11 Juli s/d 22 September 2017 dengan tempat pelaksanaan persalinan di Polindes. penelitian ini adalah seluruh ibu *primipara* yang bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik untuk analisis bivariat yaitu Uji Normalitas Data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan Uji Parametrik menggunakan uji *Independent T-Test*.

Hasil

Hasil Uji Prasyarat Parametrik

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk*. Asumsi normalitas dikatakan terpenuhi jika *p-value* hasil penghitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Analisa dengan *software* SPSS didapatkan hasil pengujian asumsi normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	Koefisien	<i>p-value</i>	Keterangan Data
Durasi Persalinan	0.960	0.247	Data Normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov*, sebagaimana disajikan pada tabel diatas (Tabel 1), menunjukkan bahwa durasi persalinan pada dua kelompok memiliki *p-value* 0.247 dengan CIL: 95% ($p > 0.05$) artinya kedua kelompok data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji parametrik yaitu *Dependent T-test*.

Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Durasi Persalinan
Perbedaan rata-rata durasi persalinan pada kelompok kontrol dan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Durasi Persalinan pada kelompok kontrol dan perlakuan

Durasi Persalinan antar Kelompok	Mean	SD	<i>p-value</i>
Kontrol	12.09	0.985	0.011
Perlakuan	11.23	0.860	

Tabel diatas menunjukkan perbedaan rata-rata durasi persalinan pada kedua kelompok. Pada kelompok kontrol rata-rata durasi persalinan adalah 12.09 sedangkan pada kelompok perlakuan adalah 11.23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok perlakuan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa durasi persalinan pada kelompok yang diberi jus kurma lebih singkat dibandingkan pada kelompok yang tidak diberi jus kurma.

Hasil uji *Independen T-Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelompok secara signifikan dengan *p-value*= 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pemberian jus kurma tidak dapat mempercepat durasi persalinan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian jus kurma tidak dapat mempercepat durasi persalinan secara statistik. Namun ada perbedaan durasi pada kelompok yang diberikan jus kurma. Hal ini diduga karena kandungan glukosa yang tinggi dalam jus kurma mampu dicerna dan diserap dengan cepat oleh tubuh sebagai energi bagi aktivitas seluler dan sebagai penambah tenaga selama persalinan sehingga dapat memicu kontraksi yang adekuat.

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan dimana ibu mulai merasakan sakit atau nyeri yang disebabkan kontraksi rahim lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (*power*) yang adekuat untuk dapat memulai persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadekuat ini merupakan penyebab terbanyak terjadinya partus lama (Sulistiyawati, 2010). WHO merekomendasikan untuk tidak membatasi

asupan makanan dan cairan pada ibu selama persalinan dikarenakan kebutuhan energi yang begitu besar untuk mengedan (Rayburn & Carey, 2006). Banyak upaya untuk mengefektifkan kontraksi (*power*) antara lain; teknik ambulasi, perubahan posisi, mengosongkan kandung kemih, stimulasi puting, dan pemberian nutrisi serta mengurangi stressor pada ibu (Sulistiyawati, 2010). Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. Jika asupan cairan Ibu tidak adekuat atau mengalami muntah, dia akan menjadi dehidrasi, terutama ketika melahirkan menjadikannya banyak berkeringat hal tersebut dapat mengganggu kemajuan persalinan (Al-Olaimat, 2007).

Selama proses persalinan, ibu hamil membutuhkan banyak energi untuk mendorong janin keluar, proses ini akan menyebabkan kelelahan, dan kelesuan. Kurma mengandung glukosa tinggi sederhana (glukosa, sukrosa dan fruktosa) sebagai sumber energi untuk mempertahankan energi tubuh saat melahirkan (El-Sohaimy & Hafez, 2010). Gula yang ditemukan pada kurma mudah diserap oleh tubuh sehingga aman dikonsumsi dan mengurangi resiko diabetes gestasional dan juga mengandung hormon *potuchsin* yang berpengaruh terhadap vasokonstriksi di dalam rahim (Saryono & Rahmawati, 2016).

Asupan karbohidrat yang terkandung dalam buah kurma telah terbukti tidak hanya menurunkan terjadinya kelelahan tetapi juga untuk meningkatkan tenaga selama persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh dengan jumlah sampel sebanyak 324 perempuan. kelompok karbohidrat disarankan untuk mengkonsumsi tiga buah kurma dengan 110 ml air dan kelompok kontrol dibatasi pada air saja. Hasilnya mereka menemukan perbedaan yang signifikan pada durasi kala II persalinan lebih pendek pada kelompok karbohidrat (Rahmani et al., 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Parvin et al. (2015), menunjukkan dalam 100 gram kurma juga mengandung Kalori (226-241 kcal), potasium (460-680 mg%), natrium (0.6 - 1.0 mg%), fiber, kalsium (51 - 60 mg%), vitamin B1, magnesium (48 - 53 mg%), dan zat besi (0.79 - 0.90 mg%), vitamin A 50 IU, tiamin 0.09 mg, riboflavin 0.10 mg, niasin 2.20 mg. Potasium atau kalium berperan besar dalam menjaga keseimbangan sistem elektrolit tubuh dan berfungsi sebagai

pompa sel-sel saraf dan otot juga mengurangi kecemasan. Denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi kontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah tentunya ini sangat baik saat proses persalinan. Vitamin B1 sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). Suroso & Paryono (2016), menyebutkan kandungan hormon oksitosin pada jus kurma dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot rahim sehingga mempermudah persalinan. Hormon ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan rata-rata durasi persalinan pada kelompok kontrol dan perlakuan pada ibu bersalin Kala I Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro.

Pada kelompok kontrol rata-rata durasi persalinan adalah 12.09 jam dan kelompok perlakuan adalah 11.23 jam. Pemberian jus kurma kepada ibu dalam proses persalinan Kala I tidak dapat mempercepat durasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro

Saran

Disarankan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan fisik termasuk pemenuhan nutrisi menjelang persalinan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada bidan dalam memberikan asuhan persalinan guna memenuhi asupan nutrisi dan hidrasi selama bersalin. Selain itu, hasil penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menyatakan bahwa pada artikel ini tidak ada maupun terdapat potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh serta Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang telah membantu kontribusi terhadap pelaksanaan penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pakar yang telah membantu perbaikan baik secara teknis maupun isi dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala Puskesmas Langsa Baro yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Abalos, E., Oladapo, O. T., Chamillard, M., Díaz, V., Pasquale, J., Bonet, M., Souza, J. P., & Gülmezoglu, A. M. (2018). Duration of spontaneous labour in 'low-risk' women with 'normal' perinatal outcomes: A systematic review. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 223, 123–132.
- Al-Kuran, O., Al-Mehaisen, L., Bawadi, H., Beitawi, S., & Amarin, Z. (2011). The effect of late pregnancy consumption of date fruit on labour and delivery. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 31(1), 29–31. <https://doi.org/10.3109/01443615.2010.522267>
- Al-Olaimat, H. H. (2007). Maternal Energy During Labor Intrapartum Nutrition and Nourishment: A Clinical Study. *JU Journals Portal*, 41(2), 75–79.
- El-Sohaimy, S. A., & Hafez, E. E. (2010). Biochemical and nutritional characterizations of date palm fruits (*Phoenix dactylifera* L.). *J Appl Sci Res*, 6(6), 1060–1067.
- Khotimah, S., & Sari, E. N. (2018). Analisis Perbedaan Partisipasi Suami dan Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Intrapartum Primipara. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 50–56.
- Kordi, M., Aghaei Meybodi, F., Tara, F., Nemati, M., & Taghi Shakeri, M. (2014). The effect of late pregnancy consumption of date fruit on cervical ripening in nulliparous women. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 2(3), 150–156. <https://doi.org/0.22038/jmrh.2014.2772>
- Parvin, S., Easmin, D., Sheikh, A., Biswas, M.,

- Sharma, S. C. D., Jahan, M. G. S., Islam, M. A., Shovon, M. S., & Roy, N. (2015). Nutritional analysis of date fruits (*Phoenix dactylifera* L.) in perspective of Bangladesh. *American Journal of Life Sciences*, 3(4), 274–278. <https://doi.org/10.11648/j.ajls.20150304.14>
- Patriajati, S., & Sariatmi, A. (2019). Determinants of mothers' participation in antenatal classes. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 139–146.
- Rahmani, R., Khakbazan, Z., Yavari, P., Granmayeh, M., & Yavari, L. (2012). Effect of oral carbohydrate intake on labor progress: randomized controlled trial. *Iranian Journal of Public Health*, 41(11), 59.
- Rayburn, W. F., & Carey, J. C. (2006). *Obstetri & Ginekologi*. Penerbit Buku Kedokteran (EGC). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/xmlui/handle/123456789/76904>
- Saryono, M., & Rahmawati, E. (2016). Effects of dates fruit (*phoenix dactylifera* l.) in the female reproductive process. *International J of Recent Advances in Multidisciplinary Res*, 3(7), 1630–1633.
- Sulistiyawati, A. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Salemba Medika.
- Suroso, S., & Paryono, P. (2016). Pengaruh konsumsi sari kurma pada akhir kehamilan terhadap kemajuan persalinan Kala I dan jumlah perdarahan saat persalinan pada primipara di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 41–45.